

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di Indonesia di dukung oleh peran dari UMKM. Peran UMKM saat ini dipandang sangat penting yaitu sebagai pembangunan ekonomi. Selain sebagai pembangunan ekonomi peran lain dari UMKM yaitu dapat memperbaiki kesejahteraan sosial (D. A. Susanti & Ermawati, 2016). Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki potensi yang besar di bidang ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia saat ini. Peran UMKM sangat penting untuk perekonomian di Indonesia, yaitu memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar lebih dari 60% atau sekitar Rp.8.573 Triliun setiap tahunnya. Karena peran UMKM sangat krusial untuk perekonomian Indonesia (Anastasya, 2023).

UMKM adalah perusahaan produktif yang dijalankan oleh orang atau organisasi yang telah memenuhi persyaratan untuk memenuhi syarat sebagai usaha mikro. Dalam proses pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Tetapi menurut SAK EMKM bahwa UMKM yaitu entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setida-tidaknya selama dua tahun berturut-turut. Kebijakan ini antara lain mengatur tentang kemudahan, perlindungan dan pengembangan UMKM, penyelenggaraan Inkubasi, dan dana khusus yang diperuntukkan untuk kemudahan, perlindungan dan

pengembangan Koperasi dan UMKM, Selain itu juga terdapat peraturan mengenai pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang memfasilitasi, melindungi dan meningkatkan koperasi dan usaha kecil melalui pembinaan dan pelayanan pelengkap (D. A. Susanti & Ermawati, 2016). Berikut kriteria omset UMKM berdasarkan peraturan pemerintah no.7 tahun 2021:

Tabel 1. 1
Omset UMKM

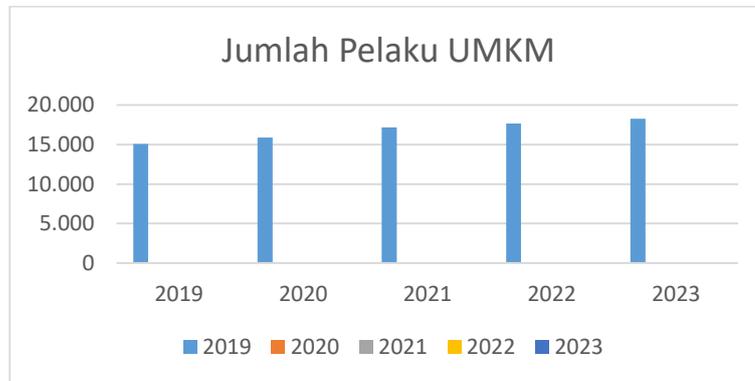
No	Usaha	Kriteria Modal Usaha	Omzet
1	Usaha Mikro	Memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	Memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah)
2	Usaha Kecil	Memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan Paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah)
3	Usaha Menengah	Memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.	memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021

Bagi seseorang yang memiliki pengaruh untuk mempengaruhi keputusan finansial dan psikologis, seperti seseorang yang dapat mengubah pemikiran dan perilakunya untuk membuat keputusan yang mempertimbangkan semua faktor penting, perilaku pengelolaan keuangan memiliki signifikansi psikologis (Amelia, 2022). Perilaku pengelolaan keuangan didorong oleh keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar sesuai dengan besarnya pendapatan yang ditentukan per kapita. Dalam mengadopsi aturan pengelolaan keuangan yang sehat, UMKM seringkali mengabaikan sikap pengelolaan keuangan UMKM, Hal ini sering terjadi karena keahlian UMKM dipengaruhi oleh pengetahuan dan latar belakang pendidikan UMKM. Pengusaha dapat mengelola anggaran keuangan, mengatur tabungan, dan mengomunikasikan konsep keuangan mendasar untuk mencapai tujuan keuangan bisnis dengan bantuan ahli manajemen keuangan (Akhmad et al., 2021). Pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk bisnis tidak dapat dilebih-lebihkan. UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan yang tepat dan terbuka memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi perekonomian. Literasi keuangan yang rendah menyebabkan pengelolaan uang yang buruk, sedangkan literasi yang tinggi membantu dalam mengelola keuangan agar lebih baik (Fathurrahman et al., 2020).

UMKM di Indonesia akan tumbuh pesat dengan total 8,71 juta unit usaha pada tahun 2022. Jawa Barat dengan jumlah UMKM sebesar 1,49 juta unit usaha, disusul Jawa Tengah sebesar 1,45 juta unit serta Jawa Timur sebesar 1,15 juta unit (Santika, 2023).

Gambar 1. 1
Jumlah Pelaku UMKM



Jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, berkembang pesat. Dengan adanya peristiwa covid-19 banyak seseorang yang mengalami kesulitan ekonomi karena banyaknya seseorang yang terkena pemutusan hubungan kerja karena adanya covid-19 tersebut. Dari pelaku UMKM sebelum wabah tersebut berjumlah 15.095 pada tahun 2019. Pada saat adanya wabah tersebut pelaku UMKM berkembang pesat menjadi 15.894 pada tahun 2020, 17.182 pada tahun 2021, 17.676 pada tahun 2022, dan 18.277 pada tahun 2023 (Disnaker Perinkop UMKM Kabupaten Kudus).

Terlihat bahwa jumlah pemilik UMKM mengalami peningkatan pesat. Para pelaku UMKM di Kudus diberikan pemahaman mengenai literasi keuangan karena masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui, memahami serta menerapkan pengelolaan keuangan yang benar, sehingga menyulitkan proses pembukuan dan pengelolaan keuangannya. masalah ini tak jarang diabaikan para pelaku UMKM (DISNAKER PERINKOP & UKM Kab. Kudus).

Pelaku UMKM seringkali mengalami kendala pada pengelolaan keuangan sebab kurangnya pengetahuan serta latar belakang, dan ketidak adanya pemisahan

antara uang usaha dan kebutuhan sehari-hari. Banyak dari mereka menduga usahanya sebagai usaha keluarga, sebagai akibatnya pendapatan yang diperoleh dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari tanpa menyadari berapa banyak keuntungan yang dihasilkan. oleh sebab itu, penting bagi UMKM agar mempelajari cara mengelola keuangan mereka dengan baik guna mempromosikan usaha mereka, langkah ini dilaksanakan karena masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai literasi keuangan, Disnaker juga mengupayakan semaksimal mungkin untuk selalu mengadakan pelatihan keuangan untuk para pelaku UMKM (DISNAKER PERINKOP & UKM Kab. Kudus).

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Pengertian literasi keuangan ialah pemahaman, kemampuan serta keyakinan yang mempengaruhi tingkah serta perilaku untuk menaikkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan yang mendorong kesejahteraan (Fahrizal et al., 2021). Penelitian mengenai mengenai perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Fathurrahman et al (2020) dan Rumbianingrum & Wijayangka (2018) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena pelaku UMKM mikro menyadari bahwa literasi keuangan sangat krusial bagi seseorang individu. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mereka, maka tingkat perilaku pengelolaan keuangan juga meningkat. dengan adanya mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik secara tidak langsung meningkatkan sikap pengelolaan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. sikap keuangan mengacu pada cara seseorang memandang serta

menangani persoalan keuangan pribadi, yang tercermin dalam pendapat mereka tentang masalah keuangan. Perilaku keuangan membuat kebiasaan dan tindakan seseorang untuk menyimpan, dan mengumpulkan pendapatan usahanya. Perilaku finansial yang baik membantu seorang menangani persoalan keuangan secara efektif serta menghindari dilema keuangan. Oleh sebab itu, sikap keuangan yang baik menunjuk pada sikap pengelolaan keuangan seorang yang baik (Djonn, 2019). Penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Handayani et al (2022) sejalan dengan Amelia (2022) bahwa Hal ini membuktikan bahwa Semakin baik sikap keuangan seseorang maka semakin baik pula perilakunya dalam mengelola keuangannya. Sikap yang lebih baik dalam mengelola keuangan akan dihasilkan dari pemahaman seseorang terhadap sikap keuangan dan apa yang dianggap berkaitan dengan hubungannya dengan uang.

Faktor ketiga yang dapat berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah kepribadian keuangan. Djonn (2019) mengatakan bahwa memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan artinya faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengelolaan keuangan. Setiap individu memiliki tipe kepribadian yang tidak sama, serta hal ini berpengaruh pada cara mereka mengelola keuangannya. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al (2022)), meskipun seseorang memiliki kepribadian yang tinggi tetapi tidak memiliki niat yang positif untuk berperilaku maka tidak bisa menentukan perilaku manajemen keuangan seseorang.

Faktor keempat yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu pengetahuan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Ristati et al (2022)

menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman et al (2020) yang menyebutkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu pendapatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinem & Mardiatmi (2021) dan Yusnia & Jubaedah (2017) mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena pelaku UMKM mendapatkan upah yang sepadan dengan tenaga kerja dan omzet penjualan bulannya. Hasilnya, para pelaku UMKM akan memiliki lebih banyak kemungkinan untuk mengelola uang mereka untuk masa depan dan akan lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu perencanaan keuangan. Susanti et al (2018) dan Anggraini & Cholid (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan akan meningkat ketika perencanaan keuangan menjadi lebih berhasil karena meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti namun menghasilkan hasil yang tidak konsisten, oleh karena itu peneliti ingin meneliti mengenai perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2022), tetapi ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, pertama pada

penelitian ini menambahkan tiga variabel yaitu pengetahuan keuangan, pendapatan, dan perencanaan keuangan karena pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengelola keuangannya, sedangkan pendapatan dan perencanaan keuangan menentukan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan usahanya. Untuk perbedaan yang kedua objek penelitian dilakukan di daerah Kudus Jawa Tengah sedangkan penelitian yang terdahulu dilakukan di kelurahan Gedong Jakarta Timur. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yakni **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Kabupaten Kudus”**.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup mengenai penelitian ini meliputi :

1. Variabel independen (variabel bebas) yang diteliti adalah (X1) literasi keuangan, (X2) sikap keuangan, (X3) kepribadian keuangan, (X4) pengetahuan keuangan, (X5) pendapatan, dan (X6) perencanaan keuangan.
2. Objek penelitian ini meliputi para pelaku UMKM di Kabupaten Kudus.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?

2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
3. Apakah kepribadian keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
4. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
5. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
6. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh kepribadian keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi dan juga keuangan UMKM yang berkaitan dengan faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

2. Kegunaan Praktisi

Kegunaan praktisi dalam penelitian ini yaitu :

a. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan, pedoman, dan motivasi untuk melakukan penelitian lrbih lanjut mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian keuangan, pengetahuan keuangan, Pendapatan, dan Perencanaan Keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan umkm.

b. Bagi akademis

Hasil penelitian memberikan bukti empiris yang akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang perilaku pengelolaan keuangan umkm dan apa saja faktornya.